

## ANALISIS MANAJEMEN KREDIT DALAM UPAYA MEMINIMALKAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR JWALITA TRENGGALEK

Yayuk Wahyuni

Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

[yayuk.wahyuni23@gmail.com](mailto:yayuk.wahyuni23@gmail.com)

Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.

Dosen Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

[hestin.sw@gmail.com](mailto:hestin.sw@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kredit bermasalah memiliki resiko tinggi bagi kelangsungan hidup perbankan jika tidak dikelola dengan baik. Untuk menghindari kredit bermasalah diperlukan suatu pengelolaan atau manajemen kredit dalam menjalankan aktivitas pemberian kreditnya, dengan adanya analisis manajemen kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada PT. BPR Jwalita Trenggalek akan dapat meminimalkan terjadinya kredit bermasalah. Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana manajemen kredit yang dilakukan dalam upaya meminimalkan kredit bermasalah? (2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah? (3) Bagaimana penanganan kredit bermasalah?.*

*Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi catatan penting yang mendukung dalam pengolahan data mengenai manajemen kredit.*

*Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) PT. BPR Jwalita telah menjalankan manajemen kredit mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, (2) Faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah adalah disebabkan oleh kesalahan debitur yaitu kegagalan usaha debitur, masalah keluarga, dan masalah yang tidak terduga, (3) Penanganan kredit bermasalah dilakukan dengan memperhatikan i'tikad baik nasabah serta dilakukan dengan Rescheduling, Reconditioning, kebijakan kombinasi dan eksekusi jaminan.*

**Kata Kunci:** *Manajemen Kredit, Kredit Bermasalah.*

### **Abstrac**

*This research is motivated by the fact that non-performing loans have a high risk for the survival of banks if they are not managed properly. To avoid non-performing loans, a management or credit management is needed in carrying out its crediting activities, with credit management analysis in accordance with the applicable provisions of PT. BPR Jwalita Trenggalek will be able to minimize the occurrence of problem loans. The focus of this research is (1) How is credit management carried out in an effort to minimize problem loans? (2) What factors cause problem loans?(3) How is the handling of problem loans?.*

*This study included descriptive research with a qualitative approach. Data collection methods used are interviews, observation, and important documentation records that support data processing regarding credit management. The results of this study can be concluded that (1) PT. BPR Jwalita has run credit management ranging from planning, organizing, implementing and supervising, (2) Factors that cause non-performing loans are caused by debtor errors, namely debtor business failure, family problems, and unexpected problems, (3) Credit handling the problem is done by paying attention to the customer's good intentions and is done by Rescheduling, Reconditioning, combination policy and guarantee execution.*

**Keywords:** *Credit Management, Troubled Credit.*

## PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 bahwa ada dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Mulyadi, 2016:2).

Kegiatan perbankan yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat jauh lebih terbatas dibanding dengan aktivitas bank umum, seperti halnya dengan bank umum, BPR juga menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat (Ismail, 2016:36). Usaha pokok yang dilaksanakan bank adalah kegiatan -kegiatan pada sektor perkreditan atau penyaluran dana.

Dalam bahasa latin, kredit berasal dari kata "*credere*" yang artinya percaya. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan dibayar. Di lain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman, sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterima (Ismail, 2016:93). Namun dalam usaha penyaluran kredit mengandung risiko kegagalan atau kemacetan pelunasannya, dalam hal ini nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya.

Permasalahan kredit yang ditimbulkan dari ketidakpastian pengembalian pinjaman merupakan tugas dan tanggung jawab dari pengelola kredit atau satuan kerja perkreditan tersebut. Pemberian kredit harus dilakukan pengelola kredit dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dan *monitoring* secara ketat tanpa mengabaikan target pemberian kredit yang harus

dicapai sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan bank.

Salah satu faktor yang menyebabkan kesehatan suatu bank turun yaitu adanya *non performing loan* (NPL) yang melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu 5%.

Statistik Perbankan Indonesia (SPI) per Juni yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Agustus 2017 secara rata rata *Non Performing Loan* (NPL) BPR sebesar 6,93 persen. Namun jika ditarik ke belakang dalam era pengawasan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), NPL BPR secara nasional ini terus membesar dari tahun ke tahun. Tercatat NPL tahun 2012 sebesar 4,75%, tahun 2013 sebesar 4,41%, tahun 2014 sebesar 4,75%, tahun 2015 sebesar 5,37%, dan tahun 2016 sebesar 5,83% (Bisnis.com, 01 September 2017, 20:35 WIB).

Data di atas menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah tahun 2017 telah mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Oleh karena itu bank membutuhkan suatu pengelolaan atau manajemen kredit dalam menjalankan aktivitas pemberian kreditnya guna menghindari terjadinya kredit bermasalah.

Manajemen Perkreditan menjelaskan pengelolaan kredit yang dijalankan oleh bank yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur (Firdaus, 2017:4).

BPR Jwalita merupakan sebuah bank perkreditan rakyat yang salah satu kegiatan usahanya memberikan kredit kepada masyarakat. PT. BPR Jwalita berlokasi di Kabupaten Trenggalek. BPR ini sudah menjadi bank induk dengan 5 kantor kas yang dapat membantu meningkatkan kinerja bank. Akan tetapi, dengan kinerja bank yang semakin meningkat ini, dimungkinkan akan menyebabkan permasalahan di BPR seperti adanya kredit bermasalah. Meskipun rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. BPR Jwalita Desember 2017 sebesar 3,68% sudah menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada akhir tahun 2015, NPL PT. BPR Jwalita sebesar 5,17% dan pada akhir tahun 2016 sebesar 4,39%. Namun jika dilihat

dari Maret 2018 ini sudah mengalami kenaikan yaitu 5,80%, jika tidak dilakukan manajemen kredit yang baik NPL akan terus melebihi batas kewajaran dan dengan melihat kondisi perekonomian yang selalu mengalami naik turun setiap bulannya ini juga perlu diwaspadai untuk menghindari resiko yang lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen kredit dalam upaya meminimalkan kredit bermasalah di salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang berlokasi di Kabupaten Trenggalek. Judul dalam penelitian ini adalah “**Analisis Manajemen Kredit dalam upaya Meminimalkan Kredit Bermasalah pada PT. BPR Jwalita Trenggalek**”.

Dari latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kredit bermasalah dapat mempengaruhi kesehatan bank.
2. Resiko kredit bermasalah dapat disebabkan karena kurangnya manajemen kredit yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sejalan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena menganalisis mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang manajemen kredit dalam upaya meminimalkan kredit bermasalah di PT. BPR Jwalita Trenggalek.

### **Kehadiran Peneliti**

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang di ambil yakni kualitatif deskriptif maka peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yakni mendatangi PT. BPR Jwalita yang ada di Kabupaten Trenggalek guna melakukan wawancara, observasi secara langsung, dan pengambilan data laporan keuangan, di mana kehadiran peneliti diketahui sepenuhnya, sehingga peneliti memiliki data yang lengkap guna mendukung peneliti untuk penyelesaian penulisan penelitiannya.

### **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini sasaran penelitian yang dipilih adalah PT. BPR Jwalita di Jl KH. Hasyim Ashari No. 1A Trenggalek, yang sudah menjadi bank induk dengan 5 kantor kas yang ada di Kecamatan Pogalan, Kecamatan Durenan, Kecamatan Kampak, Kecamatan Tugu dan Kecamatan Karang.

### **Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (2007:127) ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan  
Di dalam tahap ini peneliti menyerahkan surat perizinan dari LPPM untuk diajukan pada pimpinan Bank yang akan diteliti.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan  
Berdasarkan surat izin penelitian dari pihak-pihak yang bersangkutan maka penelitian pun dimulai dilakukan. Peneliti melakukan wawancara terhadap subyek penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Tahap Analisis Data  
Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepastakaan.
4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan  
Tahap ini peneliti melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

### **Sumber Data**

Menurut Indrianto (2013:142), “sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka”. Sumber data dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer  
Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa hasil

wawancara yang langsung diperoleh peneliti dengan mewawancarai narasumber yaitu kepala bagian kredit yang berperan sebagai senior *Account Officer*, bagian pembukuan, dan bagian SPI.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh PT. BPR Jwalita Trenggalek yang mendukung judul penelitian.

### Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak PT. BPR Jwalita Trenggalek untuk memperoleh data mengenai manajemen kredit untuk meminimalkan kredit bermasalah.

2. Observasi

Menurut Kusumah (2011:66), “observasi adalah proses pengambilan data di mana peneliti melihat situasi penelitian”. Kegiatan ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas lapangan perusahaan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011:329-330), “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan agar memudahkan peneliti memfokuskan perhatian dalam pengumpulan data yang diarsipkan dan dibukukan pada PT. BPR Jwalita Trenggalek.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam menganalisis, yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana manajemen kredit yang diberikan PT. BPR Jwalita untuk meminimalkan kredit bermasalah. Dengan memperhatikan pengelolaan manajemen

kredit seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kredit.

2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah tersebut.
3. Menganalisis upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kredit bermasalah tersebut.
4. Membandingkan antara hasil yang diperoleh peneliti di PT. BPR Jwalita dengan teori yang berkaitan, apakah sudah sesuai atau belum kemudian membuat kesimpulan secara menyeluruh berdasarkan data yang diperoleh.

### Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik yang digunakan peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh.

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2015,273), “triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam teknik triangulasi ini, banyak cara yang bisa digunakan untuk mengecek keabsahan data, tetapi peneliti hanya bisa menggunakan dua cara yaitu:

- a. Triangulasi Sumber
- b. Triangulasi Teknik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Manajemen Kredit yang diterapkan PT. BPR Jwalita

Dalam melaksanakan kegiatan manajemen kredit PT. BPR Jwalita telah melaksanakan pedoman sesuai ketentuan yang

berlaku. Manajemen kredit dilakukan secara berkesinambungan, yaitu:

a. Perencanaan Kredit

Perencanaan kredit yang diterapkan PT. BPR Jwalita sudah berdasarkan ketentuan bank dengan memegang prinsip kehati-hatian, dengan melihat ketentuan - ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank yang berkenaan dengan prinsip kehati-hatian dengan diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Dengan memperhatikan rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) telah sesuai dengan dengan ketentuan minimal 8%.
- 2) Dengan memperhatikan rasio kredit terhadap simpanan atau *loan to deposit ratio* (LDR) yang telah memberi kontribusi terhadap kesehatan BPR dengan tidak melebihi ketentuan 94,75%.
- 3) Dengan memperhatikan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang diberikan PT. BPR Jwalita kepada debitur, di mana PT. BPR Jwalita sudah melakukan pembatasan yang sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Pengorganisasian Kredit

Pengorganisasian yang diterapkan di PT. BPR Jwalita secara rinci tidak digambarkan tersendiri tetapi sudah membentuk satuan kerja tersendiri yang tercantum pada struktur organisasi dengan masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh direksi.

Hal ini masih kurang efektif jika sesuai dengan teori Firdaus (2017:51), di mana dalam kebijakan perkreditan Bank setiap bank wajib mencantumkan perangkat organisasi dan manajemen perkreditan, wewenang dan tanggung jawab dari setiap orang atau unit yang terlibat dalam proses kegiatan perkreditan.

c. Pelaksanaan Kredit

Dalam proses pelaksanaan pemberian kredit PT. BPR Jwalita telah melaksanakan pemberian kredit kepada calon debitur dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Proses Pemetaan Wilayah  
Account Officer akan mengunjungi calon nasabah sesuai wilayah kerjanya.
- 2) Persiapan Kredit  
Melakukan persiapan kredit untuk mengetahui informasi dasar antara calon debitur dengan bank, terutama calon debitur yang baru pertama kali mengajukan kredit di PT. BPR Jwalita.
- 3) Proses pengumpulan data atau informasi calon debitur yang dilakukan oleh *Account Officer*. Antara lain:
  - a) Proses penilaian dan peninjauan jaminan kredit.
  - b) Proses analisa kredit, dengan memperhatikan 6C, 5P.
  - c) Proses penyusunan memorandum kredit.
- 4) Tahap Keputusan Kredit  
Berdasarkan analisis kredit yang dilakukan oleh *Account Officer* akan diperoleh data dari calon debitur, sehingga AO dapat memutuskan apakah permohonan kredit tersebut layak untuk diberi kredit atau tidak.
- 5) Tahap Administrasi Kredit  
Ini merupakan tahap Pengikatan Kredit dan jaminan yang dilakukan oleh *Account Officer* dan Admin Kredit.
- 6) Tahap Pencairan Dana Kredit.  
Penerimaan dana kredit ini tidak boleh diwakilkan.
- 7) Tahap Monitoring Penggunaan Kredit  
Dilakukan oleh *Account Officer* untuk melihat apakah penggunaan kredit tersebut sudah sesuai dengan tujuan permohonan atau ada penyimpangan.  
Dengan pembahasan tersebut PT. BPR Jwalita sudah menjalankan pelaksanaan kredit yang sesuai dengan teori Firdaus (2017:91), di mana ada 5 tahapan yang harus dijalankan yaitu:
  - 1) Persiapan Kredit
  - 2) Analisis atau penilaian kredit
  - 3) Keputusan Kredit
  - 4) Pelaksanaan dan administrasi kredit
  - 5) Supervisi kredit dan pembinaan debitur

d. Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit yang diterapkan PT. BPR Jwalita sudah cukup efektif dalam hal pencegahan agar kredit tidak terjadi dan tidak merugikan bank. PT. BPR Jwalita dalam hal pengawasan melakukan beberapa tahapan, antara lain:

- 1) Pengawasan Internal  
Pengawasan Internal ini dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam perkreditan, yaitu:
  - a) Account Officer
  - b) Kabag Kredit
  - c) Direktur
- 2) Pengawasan Eksternal  
Pengawasan Eksternal adalah pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar PT. BPR Jwalita yaitu dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai otoritas perbankan di Indonesia.

**Analisis faktor-faktor penyebab kredit bermasalah di PT. BPR Jwalita**

Faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah di PT. BPR Jwalita bervariasi tetapi lebih banyak disebabkan oleh kesalahan debitur, antara lain:

- a. Kegagalan usaha debitur  
Adanya kegagalan usaha debitur PT. BPR Jwalita seperti usaha tidak laku dipasaran dan terjadi kebangkrutan.
- b. Masalah Keluarga  
Masalah keluarga yang sering terjadi di PT. BPR Jwalita antara lain: Perceraian oleh debitur, Sakit Kronis dan Kematian.
- c. Terjadinya masalah yang tidak terduga  
Masalah yang tidak terduga ini di PT. BPR Jwalita terjadi karena debitur atau salah satu anggota keluarga debitur terjadi kecelakaan yang membutuhkan biaya banyak sehingga terjadi masalah keuangan oleh debitur.

Berdasarkan teori penyebab kredit bermasalah menurut Ismail (2016:125-127), faktor penyebab kredit bermasalah terbagi menjadi 2 yaitu faktor intern bank dan faktor ekstern bank. Dengan melihat hasil penelitian dan pembahasan faktor-faktor penyebab kredit bermasalah di PT. BPR Jwalita masih dalam

kondisi yang normal yang masih bisa ditangani oleh pihak bank jika tepat penangannya.

**Kebijakan PT. BPR Jwalita dalam upaya penanganan kredit bermasalah**

Upaya penanganan kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT. BPR Jwalita sesuai dengan faktor penyebabnya yang paling pertama disesuaikan pada i'tikad baik dari nasabah dengan terus melakukan komunikasi dengan debitur, antara lain:

- a. Pemberitahuan via telephon atas keterlambatan pembayaran.
- b. Penagihan secara intensif.
- c. Memberikan surat peringatan.
- d. Mendatangi debitur bersama tim dan melakukan negosiasi.

Setelah dilakukan upaya penanganan kredit bermasalah dengan terus melakukan komunikasi dengan debitur tetapi tidak adanya i'tikad baik dari nasabah maka pihak PT. BPR Jwalita melakukan pertemuan dengan debitur untuk mencari jalan keluar yang terbaik bagi debitur maupun bank dihadapan Kuasa Hukum. Dari hasil pertemuan tersebut, pihak bank akan mengambil salah satu langkah penanganan kredit bermasalah sesuai kesepakatan dengan debitur, antara lain:

- a. *Rescheduling* (penjadwalan ulang)  
Upaya yang dilakukan PT. BPR Jwalita untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali, seperti
  - 1) Perpanjangan jangka waktu kredit.
  - 2) Memperkecil angsuran pokok dengan jangka waktu akan lebih lama.
- b. *Reconditioning* (penyesuaian kembali)  
Upaya yang dilakukan oleh PT. BPR Jwalita untuk menangani kredit bermasalah dengan persyaratan ulang, seperti:
  - 1) Penurunan suku bunga.
  - 2) Penundaan pembayaran bunga.
- c. Melakukan kebijakan Kombinasi  
Kebijakan kombinasi ini dengan menggabungkan antara *Rescheduling*, *Reconditioning* dan *Restructuring*. Kebijakan ini jarang dilakukan pihak bank tetapi pernah dilakukan pihak bank.
- d. Eksekusi  
Penyerahan jaminan kredit kepada BPR untuk dijual sesuai kesepakatan antara BPR dengan debitur. Langkah ini diambil ketika

debitur sudah sekiranya tidak bisa membayar pinjamannya, sehingga debitur dan bank sudah sepakat jika dilakukan penyerahan jaminan kreditnya kepada pengadilan. Hasil penjualan ini nanti jika ada sisa akan dikembalikan kepada debitur sebaliknya jika kurang akan menjadi tanggungan debitur untuk membayar.

Menurut Ismail (2016:127-131), upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan terhadap kredit bermasalah antara lain: *Rescheduling, Reconditioning, Restructuring, Kombinasi, Eksekusi*. Upaya penanganan yang dilakukan PT. BPR Jwalita sudah sesuai dengan teori yang ada.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti, didapatkan beberapa temuan tentang manajemen kredit dalam upaya meminimalkan kredit bermasalah pada PT. BPR Jwalita Trenggalek antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Jwalita Trenggalek meliputi perencanaan kredit, pengorganisasian kredit, pelaksanaan kredit dan pengawasan kredit. Akan tetapi dalam pengorganisasian kredit belum adanya struktur organisasi manajemen kredit tersendiri.
2. Faktor-faktor penyebab kredit bermasalah di PT. BPR Jwalita Trenggalek disebabkan oleh faktor eksternal bank, antara lain meliputi:
  - a. Kegagalan usaha debitur, seperti usaha tidak laku dipasaran dan terjadi kebangkrutan.
  - b. Masalah keluarga, seperti perceraian, sakit kronis, Kematian.
  - c. Terjadinya masalah yang tidak terduga seperti kecelakaan.
3. Penanganan kredit bermasalah yang diterapkan PT. BPR Jwalita Trenggalek dengan memperhatikan i'tikad baik nasabah dengan melakukan komunikasi dengan debitur, jika hal tersebut tidak berhasil dilakukan pertemuan dengan debitur dihadapan kuasa hukum dengan melakukan *Rescheduling, Reconditioning* atau kombinasi dari kebijakan tersebut. Langkah

berikutnya dengan eksekusi yaitu dengan penjualan aset debitur.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan evaluasi yang sudah penulis kemukakan, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat diterapkan di perusahaan agar bermanfaat dalam mengurai permasalahan yang ada. Rekomendasi yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Pada PT. BPR Jwalita dalam proses menjalankan manajemen kredit sudah cukup baik. Namun dalam pengorganisasian kredit perlu dibuatkan struktur organisasi tersendiri yang berhubungan dengan manajemen kredit yang tidak hanya disesuaikan dengan struktur organisasi perusahaan, supaya tugas dan tanggung jawab karyawan yang menjalankan manajemen kredit sudah pasti dan tidak memegang tanggung jawab yang lain, sehingga dalam proses manajemen kredit ini bisa berjalan dengan lancar dan dapat membantu kelancaran bank.
2. Dalam proses penanganan kredit bermasalah pada PT. BPR Jwalita sudah sangat baik, tetapi seharusnya pihak yang terlibat penagihan di PT. BPR Jwalita tegas terhadap debitur yang mengalami penunggakan sehingga debitur tersebut mengalami ketakutan dan kedepannya tidak berani melakukan tunggakan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Rachmat dan Maya A. 2017. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Indriantoro, N dan Bambang S. 2011. *“Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen” Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF.
- Ismail. 2016. *Manajemen Perbankan “Dari Teori Menuju Aplikasi”*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi D. 2011. *“Mengenal Penelitian Tindakan Kelas” Edisi 2*. Jakarta: PT. Indeks.

Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Mulyadi, D. 2016. *Analisis Manajemen Kredit Dalam Upaya Meminimalkan Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. BPR Pantura Abadi Karawang)*. Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif. Diunduh 4 September 2017.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. (Online), tersedia: <http://dimasinfo71.blogspot.co.id/2016/03/undang-undang-republik-indonesia-no-10.html>. Diunduh 6 Oktober 2017.

<http://kabar24.bisnis.com/read/20170901/78/686145/bank-perkreditan-rakyat-jateng-npl-sentuh-736>. Diunduh 10 April 2018 Pukul 21.18 WIB.